

VOLUME 4, NOMOR 1, APRIL 2019

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**JURNAL KANSASI**

JURNAL  
KANSASI

VOLUME  
4

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2019

e-ISSN  
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 4, Nomor 1, April 2019**

---

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

**Editor In Chief**

Debora Korining Tyas

**Deputy Chief Editor**

Sri Astuti

**Editor**

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

**Reviewer**

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

**Administrative Staffs**

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 4, Nomor 1, April 2019**

---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<p>Kesalahan Berbahasa            Pada Koran Kapuas Post Sintang            Edisi Bulan Maret Sampai dengan Bulan Mei            2018  <b>Tedi Suryadi, Ursula Dwi Oktaviani, Apri Riyani</b>            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	1-12
<p>Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru            dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran            Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik            pada sekolah Binaan  <b>Salimin Kartijo</b>            Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang</p>	13-26
<p>Analisis Pesan-pesan Syair Nasihat            pada Video Syair Lagu Melayu Nusantara  <b>Sri Astuti, Valentinus Ola Beding, Helaria</b>            STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	27-45
<p>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i>            Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI            Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing  <b>Yudita Susanti, Anna Marganingsih, Nuni Satriana</b>            Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	46-55
<p>Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar            Menggunakan Model Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri (Clck)            Dalam Program Menyusun Rpp  <b>Rosiana</b>            Sekolah Dasar Negeri 2 Nanga Jetak</p>	56-64
<p>Proses Ritual dan Makna Simbol dalam Pengobatan <i>Badendol</i>            Dayak Kanayatn  <b>Yusuf Olang, Friscilia Tara Bertha Anthesa</b>            Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	65-76

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan <i>Reward And Punishment</i> Di SD Negeri 9 Kederas	77-81
<b>Suyoto</b> Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Menggunakan Metode <i>Inquiry</i> Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik	82-93
<b>Herpanus, Sudarto, Samsul Hidayat</b> Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	
Hubungan Minat Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Tema Peristiwa Alam pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Sintang	94 - 101
<b>Debora Korining Tyas, Evi Fitriyaningrum, Anggun Devitasari</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di Sd Negeri 17 Nanga Jetak	102-110
<b>Jarno</b> SD Negeri 17 Nanga Jetak	
Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui <i>Briefing</i> Kedisiplinan	111-116
<b>Sugianto</b> Sekolah Dasar Negeri 12 Merimpit	
Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SD Negeri 4 Penyak Lalang	117-123
<b>Marius</b> Sekolah Dasar Negeri 4 Penyak Lalang	

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BELIMBING**

**Yudita Susanti<sup>1</sup>, Anna Marganingsih<sup>2</sup>, Nuni Satriana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

<sup>2</sup>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

<sup>3</sup>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

*yuditatusanti@yahoo.com.id<sup>1</sup>, amargningsih@gmail.com<sup>2</sup>, nunisatriana96@gmail.com<sup>3</sup>*

Diajukan, 6 Februari 2019, Diterima, 1 Maret 2019, Diterbitkan, 1 April 2019

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa yang disebabkan siswa malu berbicara di depan teman-teman maupun guru, siswa tidak memahami materi dengan cepat, siswa susah menyusun kata-kata yang baku dan pendapat siswa tidak dihargai oleh guru maupun teman-temannya dan kepribadian siswa memang pasif atau kurang aktif. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas XI SMAN 1 Belimbing tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Belimbing dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian adalah eksperimen dan bentuk penelitian adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Belimbing tahun pelajaran 2018/2019 dan sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan total 29 siswa dan siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan total 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik pengukuran, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu lembar observasi, soal unjuk kerja, angket dan lembar dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengukuran akhir (*post-test*) kelas eksperimen lebih tinggi (87,55) daripada kelas kontrol (78,66). Hasil uji hipotesis diperoleh dalam perhitungan *Asymp Sig* (0,02) < *Taraf Sig* (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** metode *talking stick*, kemampuan berbicara

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the low of students' speaking ability caused by shy students talking in front of friends and teachers, students did not understand the material quickly, students have difficulty composing standard words and student opinions were not valued by the teacher or his friends and personality students were passive or less active. The general purpose in this study was to determine the effect of using talking stick learning*

*method on the students' speaking ability at class XI of SMAN 1 Belimbing, academic year 2018/2019. The research was conducted at SMAN 1 Belimbing by using a quantitative approach, the research method was experimental and the form of research was quasi-experimental. The population in the study were all students of class XI SMA 1 Belimbing 2018/2019 academic year and the study sample was students of class XI IPA 1 as a control class with a total of 29 students and students at class XI IPA 2 as an experimental class with a total of 29 students. Data collection techniques used observation techniques, measurement techniques, indirect communication techniques and documentation techniques. Data collection tools were observation sheets, performance questions, questionnaires and documentation sheets. The results showed that at the final measurement ((post-test) the experimental class was higher (87.55) than the control class (78.66). The results of hypothesis testing were obtained in the calculation of Asymp Sig (0.02) < Level of Sig (0, 05) Thus it could be concluded that the use of Talking Stick learning method could affect the speaking ability of class XI students SMA Negeri 01 Belimbing, Academic Year 2018/2019.*

**Keywords:** *talking stick method, speaking ability*

## **PENDAHULUAN**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sebaliknya, pendidikan adalah proses interaksi. Interaksi ini terjadi antara guru dengan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan saat ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Bukan hanya sekedar aktif tatapi siswa juga dituntut harus menguasai empat keterampilan berbahasa sekaligus dalam setiap pertemuan.

Pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak; keterampilan berbicara; keterampilan membaca; dan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2015: 16) "Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengeksperisikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan". Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimkasud dapat dipahami.

Berbicara merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Ada beberapa persolan yang bersumber dari peserta didik yang harus diperhatikan guru, dimana peserta didik mudah sekali bosan, sangat sulit berkonsentrasi, dan merasa takut atau malu saat diminta untuk berbicara. di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan masih rendahnya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa adalah sebagian besar siswa tidak memahami materi pelajaran dengan cepat, siswa malu berbicara di depan orang banyak, siswa susah menyusun kata-kata yang baku sehingga malu untuk berbicara, pendapat siswa tidak dihargai oleh guru maupun temannya, dan kepribadian siswa memang kurang aktif atau pasif. Maka dari itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang kreatif dan menarik perhatian siswa.

Dari gejala-gejala tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa harus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru harus kreatif memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Suprijono (2015: 128) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat atau berbicara”. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. *Talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu tongkat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari pendapat dan penjelasan tersebut dapat dijabarkan manfaat dari penggunaan metode pembelajaran *talking stick* pada proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan menarik. Dengan demikian diharapkan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing tahun pelajaran 2018/2019”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan kejelasan secara objektif tentang penerapan metode *talking stick* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing tahun 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Oktober sampai tanggal 13 November 2018 di SMAN 1 Belimbing tahun pelajaran 2018/2019. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013: 8) mengemukakan bahwa: “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*). Eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) ini terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Alasan dasar penulis menggunakan *nonequivalent control group design* karena desain terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh pelaksanaan dapat dilihat dari skema  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

Tabel 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2013: 118)

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing tahun pelajaran 2018/2019. Sugiyono (2013: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 2  
 Sebaran Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
XI IPA 1	9	20	29

XI IPA 2	10	19	29
XI IPS 1	14	17	31
XI IPS 2	14	18	32
JUMLAH			121

Sumber: TU SMA Negeri 1 Belimbing

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan cara *sampling purposive*. Sugiyono (2013: 126) menyatakan bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Tabel 3  
 Sebaran Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
XI IPA 1	9	20	29	Kelas Kontrol
XI IPA 2	10	19	29	Kelas Eksperimen
JUMLAH	19	39	58	

Sumber: TU SMA Negeri 1 Belimbing

Sugiyono (2013: 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi, teknik pengukuran, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data yaitu, lembar observasi guru dan siswa, tes unjuk kerja, lembar kuesioner, dan lembar dokumentasi. Tes uji coba pada instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen dan reliabilitas. Validitas dilakukan oleh ahli (*construct validity*). Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t. Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas menggunakan program SPSS V 18 Uji normalitas menggunakan rumus *1-samples K-S*, yaitu setelah data dimasukkan maka langkah selanjutnya memilih *Analyze-Nonparametric Test-Legacy Dialogs-1-samples K-S*. Riduwan (2015: 220), berasumsi dari pengujian normalitas data dapat dilihat dari pernyataan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai *Asymp Sig* > 0,05, artinya data berdistribusi normal. Jika nilai *Asymp Sig* < 0,05, artinya distribusi data tidak normal.

Uji selanjutnya yaitu Uji homogenitas dilakukan dengan rumus *One Way Anova*, yaitu dengan langkah memilih *Analyze-Compare Means- One Way Anova*.

Riduwan (2015: 227) menyatakan kriteria pengambilan keputusan pada taraf signifikan 0,05. Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variannya sama (homogen), namun apabila signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya berbeda (tidak homogen).

Uji terakhir adalah uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Paired Samples T Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen serta menggunakan rumus *Independen Samples T Test* untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berbicara. Uji hipotesis menggunakan rumus *Paired Samples T Test* dilakukan dengan langkah memilih *Analyze-Compare Means- Paired Samples T Test* sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus *Independen Samples T Test* dilakukan dengan langkah memilih *Analyze-Compare Means- Independen Samples T Test*.

Riduwan (2015: 222) menyatakan kriteria pengujian: Jika  $Taraf Sig > Asymp Sig$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Jika  $Taraf Sig < Asymp Sig$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## PEMBAHASAN

Observasi kelas kontrol dilaksanakan pada saat berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional pada materi ceramah. Kegiatan ini melibatkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Belimbing yang berperan sebagai observer sedangkan peneliti berperan sebagai guru atau pelaksana dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis guru pada pertemuan pertama dan kedua, didapat hasil presentasi dengan rata-rata 100% dengan kriteria “sangat baik”. Artinya guru telah melaksanakan pembelajaran mulai dari awal hingga berakhirnya belajar di kelas dengan mengacu pada rangkaian kegiatan yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan metode konvensional.

Observasi guru di kelas eksperimen dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada materi ceramah. Kegiatan observasi ini melibatkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Belimbing yang berperan sebagai observer, sedangkan peneliti berperan sebagai guru atau pelaksana dalam menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan hasil analisis observasi guru di kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua hasil persentase dengan hasil rata-rata 100% dengan kriteria “sangat baik”. Artinya dari kedua pertemuan tersebut guru telah melaksanakan

pembelajaran mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran sesuai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di dalam RPP dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*.

*Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belimbing sebelum diberikan perlakuan. Perbedaan nilai *pre-test* kemampuan berbicara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu kelas kontrol pada tes awal (*pre-test*) memperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata 72,66. Sedangkan kelas eksperimen pada tes awal (*pre-test*) memperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata 69, 03.

*Post-test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan akhir berbicara siswa setelah diberikan perlakuan yaitu menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol *post-test* dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Nilai tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen memperoleh nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 87,56. Sedangkan nilai tes akhir (*post-test*) pada kelas kontrol memperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 78,66. Berdasarkan data nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan pada nilai *post-test* tersebut. Dari data perbedaan nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dapat dinyatakan pada pengukuran akhir hasil untuk kerja kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Uji normalitas tes awal menggunakan rumus *1-samples K-S* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 18 dengan rumus *1-samples K-S* didapat nilai *pretest Asymp Sig* kelas kontrol  $0,360 > 0,05$  dan *pretest Asymp Sig* kelas eksperimen  $0,615 > 0,05$  Sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas menggunakan program SPSS 18 dengan rumus *One-Way Anova*. Diperoleh hasil penghitungan data *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikan, yaitu  $0,430 > 0,05$  yang berarti bahwa data *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

Analisis data test awal dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis program SPSS 18 dengan rumus *Independen- samples T Test*. Berdasarkan hasil analisis data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pernyataan ini diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independen-samples T Test* pada taraf signifikansi

0,05. Hasil pengujian nilai signifikansi hitung sebesar 0,248 kemudian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian nilai signifikansi hitung  $>$  taraf signifikansi artinya tidak terdapat pengaruh kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*).

Setelah dilakukan tes awal, pembelajaran dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan dengan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol. Untuk dapat mengetahui kemampuan akhir siswa akan diberi tes akhir (*post-test*) dengan soal esai yang sama dengan tes unjuk kerja pada tes awal (*pre-test*) yaitu pada materi ceramah. Pertama dilakukan uji normalitas data pada tes akhir untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *1-samples K-S* dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai *Asymp Sig post-test* kelas kontrol yaitu  $0,876 > 0,05$ . Nilai *Asymp Sig post-test* kelas eksperimen yaitu  $0,412 > 0,05$ . Hasil analisis uji normalitas di atas maka data berdistribusi normal. Setelah uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan rumus *One Way Anova*, dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil penghitungan diperoleh hasil penghitungan data *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikan, yaitu  $0,519 > 0,05$  yang berarti bahwa data *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

Analisis data tes akhir dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan program SPSS 18 dengan rumus *Independen-samples T Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,02 kemudian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian nilai signifikansi hitung  $<$  taraf signifikansi, artinya terdapat pengaruh kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir (*post-test*).

Kemudian untuk mengetahui perbedaan hasil pada tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen maka dilakukan uji parametrik dengan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh nilai signifikansi hitung yaitu 0,000, kemudian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai signifikansi hitung  $<$  taraf signifikansi, artinya terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa pada tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Di kelas kontrol juga dilakukan analisis untuk melihat perbedaan kemampuan berbicara siswa pada tes awal dan tes akhir dengan

taraf signifikansi 0,05. Diperoleh nilai signifikansi hitung yaitu 0,000 dan dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Nilai signifikansi hitung  $<$  taraf signifikansi, artinya terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa pada tes awal dan tes akhir di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat baik terbukti dari hasil lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa yang menunjukkan persentase 100%.
2. Tidak terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tes awal (*pre-test*). Terbukti bahwa hasil signifikansi hitung dan taraf signifikansi, yaitu  $0,028 > 0,05$ . Jadi karena *Taraf Sig*  $>$  *Asymp Sig* maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pengukuran akhir (*post-test*) terbukti bahwa hasil uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi hitung dan taraf signifikansi, yaitu  $0,02 < 0,05$ . Jadi, karena *Asymp Sig*  $<$  *Taraf Sig* maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara siswa di kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) terbukti hasil penelitian menunjukkan *Asymp Sig*  $<$  *Taraf Sig* yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara siswa di kelas eksperimen pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) terbukti hasil penelitian menunjukkan *Asymp Sig*  $<$  *Taraf Sig* yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
6. Kualitas peningkatan kemampuan berbicara siswa di kelas kontrol terbukti di kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) sebesar 0,01 masuk dalam kategori sangat rendah, dan kualitas peningkatan kemampuan berbicara siswa di kelas eksperimen pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) sebesar 0,39 masuk dalam kategori rendah.
7. Respon siswa melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi ceramah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Belimbing Tahun

Jurnal KANSASI

Vol.4, No.1, April 2019

e-ISSN: 2540-7996

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Pelajaran 2018/2019 sebesar 87% dengan kategori sangat kuat, yang berarti terdapat respon yang positif terhadap metode pembelajaran *talking stick*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Riduwan & Akdon. 2015. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## **Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**